

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya memiliki kulit berjenis sawo matang (Sukisman & Utami, 2021). Sedangkan, salah satu konsep kecantikan yang saat ini beredar di masyarakat adalah dengan memiliki kulit putih (Felicia Goenawan, 2007). Kebutuhan ini juga didorong oleh maraknya produk pemutih wajah yang muncul di pasaran sehingga memicu tren di kalangan remaja untuk memiliki kulit yang putih agar dianggap cantik. Hal tersebut memberikan pengaruh pada konsep diri remaja, yaitu dengan menggunakan kosmetik pemutih untuk tampil sempurna dihadapan umum (Burger *et al.*, 2016).

Saat ini, banyak orang yang memiliki keinginan untuk memutihkan kulitnya. Wanita dengan kulit yang lebih terang seringkali digunakan untuk mengiklankan berbagai produk, baik kosmetik maupun bukan kosmetik. Hal tersebut lah yang menyebabkan tersebarnya sebuah stigma bahwa wanita dengan warna kulit yang lebih terang lebih cantik dan sukses (Bashirah & Putriana, 2019).

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan terhadap kecantikan terus berkembang, sejalan dengan kebutuhan untuk mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama kaum perempuan dalam menunjang penampilan sehari-hari. Kaum perempuan akan selalu

berusaha untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri dengan menggunakan kosmetika (Pangaribuan, 2017).

Dalam sebuah penelitian yang meneliti penggunaan kosmetik pemutih yang dilakukan oleh Khairina (2017) di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan ditemukan dari 281 responden yang diteliti ditemukan sebanyak 167 responden (59,4 %) menggunakan kosmetik pemutih dan sebanyak 114 responden (40,6 %) tidak menggunakan kosmetik pemutih dan dari 281 responden ditemukan 207 responden (73,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pemakaian kosmetik pemutih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diambil 10 siswa perempuan MA NU Al Hidayah Kudus yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu 24 September 2022 yang menggunakan pemutih kulit, 2 diantaranya hanya mengetahui kandungan yang terdapat dalam pemutih kulit yaitu niacinamide. Kemudian siswa yang lainnya belum mengetahui kandungan bahan aktif dalam kosmetik yang dapat bermanfaat sebagai pemutih kulit. Tidak hanya itu pemilihan siswa di MA NU Al Hidayah Kudus sebagai subjek penelitian dikarenakan penelitian ini belum pernah diteliti di kalangan siswa MA NU Al Hidayah Kudus.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan Pemutih Kulit Pada Siswa MA NU Al Hidayah Kudus”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang pemutih kulit pada siswa MA NU Al Hidayah Kudus?
2. Bagaimana sikap siswa MA NU Al Hidayah Kudus mengenai pemutih kulit?
3. Bagaimana penggunaan pemutih kulit pada siswa MA NU Al Hidayah Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan pemutih kulit pada siswa MA NU Al Hidayah Kudus.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan tentang pemutih kulit pada siswa MA NU Al Hidayah Kudus.
- b. Untuk menganalisis sikap siswa MA NU Al Hidayah Kudus terhadap pemutih kulit.
- c. Untuk menganalisis tingkat penggunaan pemutih kulit pada siswa MA NU Al Hidayah Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan pemutih kulit.

##### 2. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam pemilihan produk pemutih kulit dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya sikap selektif pada saat akan membeli dan menggunakan produk pemutih kulit.

##### 3. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan ilmiah untuk pemelitian selanjutnya.